BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya

Perumahan Ngagel Jaya Barat terletak di tengah kota Surabaya, masuk dalam Kelurahan Pucangsewu-Kecamatan Gubeng, daerahnya sangat strategis di tengah-tengah kota Surabaya dan mempunyai akses khusus, karena mulai dahulu berdiri beberapa pabrik antara lain: pabrik karung "Rosella", pabrik Gelas Iglas, pabrik minuman bir yang terkenal dengan BAT nya, Kantor PDAM, PLN dan Perhotelan. Ada juga pemakaman yang terkenal di Surabaya yang disebut makam kuburan Ngagel.

Perumahan tersebut dihuni oleh kalangan pekerja, karyawan dan para pejabat perusahaan, sehingga keturunan atau putra-putrinya memperoleh pendidikan secara formal yaitu belajar di sekolah-sekolah sekitarnya dan juga belajar dengan cara non formal seperti les, kursus ataupun bimbingan belajar dan lain-lain, itu karena orang tuanya jarang yang bisa menemani belajar atau tidak sempat menemani putra-purinya belajar di rumah.

Perumahan Ngagel Jaya Barat terletak di tepi timur sungai brantas yang menuju pintu jagir sebagai sumber air minum masyarakat kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya.

Secara geografis, perumahan Ngagel Jaya Barat terletak di kelurahan Pucangsewu yaitu sebuah wilayah ditengah kota Surabaya.

Adapun batas-batas lokasi Perumahan Ngagel Jaya Barat adalah sebelah Barat sungai brantas, sebelah timur Jalan Pucanganom, sebelah Utara Sungai Pucang dan sebelah selatan Desa Ngagelrejo, disekitar Perumahan terdapat tempat peribadatan sebuah Masjid Darrul Falah, sekolahan Taman Kanak-Kanak Harapan Mekar, TK. Aeli dan juga Poliklinik, Rumah sakit bersalin Welas Asih, dan Rumah makan beraneka kuliner.

Di perumahan tersebut banyak tumbuh pohon Cemara yang tinggi-tinggi pohonnya, sehingga lokasinya nampak adem dan asri, ada juga tempat berolah raga berupa lapangan Tennis, yang dikelilingi pagar berkawat dan tempat bermain. Sebuah rumah biasanya dihuni oleh keluarga yang rata-rata Suami istri.

3. Data penduduk RW. VI Kelurahan Pucangsewu terdiri dari :

1. RT I : 40 KK
2. RT II : 36 KK
3. RT III : 35 KK
4. RT IV : 39 KK
5. RT V : 56 KK
6. RT VI : 24 KK
7. RT VII : 47 KK
8. RT VIII : 78 KK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. RT IX : 33 KK

10. RT X : 15 KK

11. RT XI : 75 KK

12. RT XII : 82 KK

Jadi total 560 KK

4. Profesi pekerjaan warga

RT I – RT VII : Pegawai dan Pengusaha

RT VIII : Wiraswasta dan Pedagang

RT IX – RT XII : Pegawai

a. Kecamatan Gubeng

b. Kelurahan Pucangsewu terdiri dari:10 RW (1, 2, 3, 4, 5, (6) , 7, 8, 9, 10)

c. Lokasi yang diambil RW VI (TERDIRI DARI 12 RT)

(I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, (X), XI, XII)

d. Sample yang diambil warga RT X (Perumahan Rosella, Ngagel Jaya Barat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Susunan Ketua RT/RW Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya:[1]

TABEL. 4.1

Struktur Susunan Ketua RT/RW

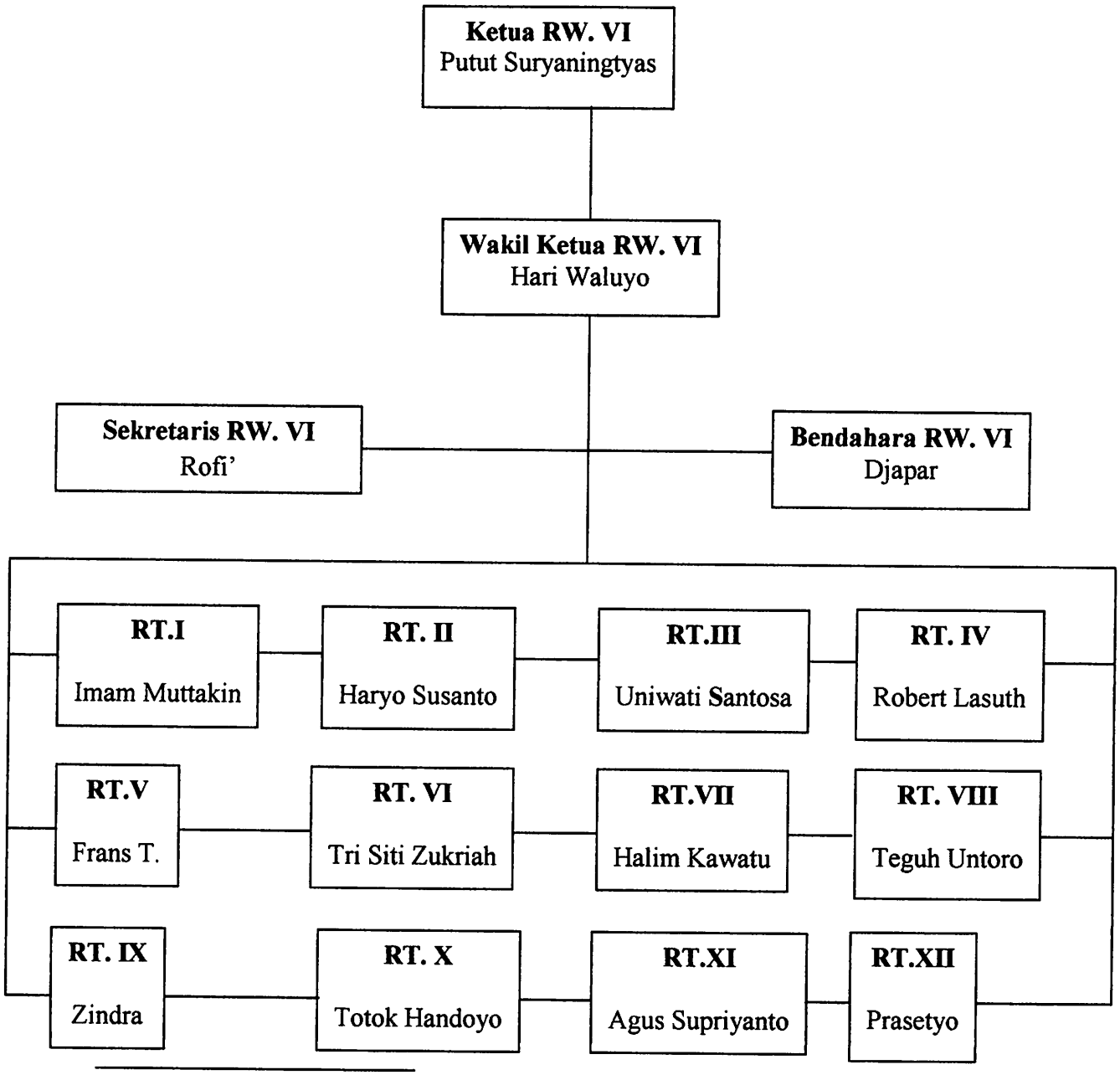

[1] struktur organisasi ini diambil dari data perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya pada tanggal 25 Desember 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dan Fungsi

1. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah (RW dan Lurah)
2. Memelihara kerukunan hidup warga
3. Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
4. Pengkoordinasian antar warga
5. Pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama dan antar masyarakat dengan Pemerintah Daerah
6. Penanganan masalah-masalah kemasyarakatan yang dihadapi warga

Tugas dan Fungsi Sekretaris

1. Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi dan memberikan saran-saran serta pertimbangan kepada Ketua untuk kemajuan dan perkembangan RT
2. Penyelenggaraan surat-menyurat, kearsipan, pendataan dan penyusunan laporan
3. Pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Ketua
4. Pelaksanaan tugas dan fungsi Ketua apabila Ketua berhalangan

Tugas dan Fungsi Bendahara

1. Bendahara mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan administrasi keuangan RT termasuk benda-benda bergerak dan tidak bergerak
2. Pengelolaan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran keuangan RT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyelenggaraan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan
4. Pencatatan kekayaan yang dimiliki

Tugas dan fungsi Humas

A. Tugas :

1. Mensosialisasikan kepada warga tentang kebijakan, keputusan dan peraturan yang telah disepakati bersama
2. Menciptakan ketertarikan kepada warga atas ide ataupun gagasan yang bersifat membangun dari pengurus RT ataupun dari warga itu sendiri
3. Memberikan pengetahuan dan pengertian agar dapat mengubah prasangka buruk, sikap melawan, apatis dan ketidak pedulian

B. Fungsi

1. Kegiatan komunikasi dalam kepengurusan yang berjalan dua arah dan timbal balik
2. Penunjang tercapainya suatu manajemen kepengurusan RT
3. Pembina hubungan harmonis antar warga dengan warga dan kepengurusan RT
4. Pencegah timbulnya rintangan psikologis yang mungkin terjadi diantara keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dan Fungsi Seksi Kebersihan Dan Lingkungan Hidup

A. Tugas :

1. melaksanakan kegiatan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan, dan pembangunan prasarana, pelestarian serta perbaikan lingkungan hidup
2. melaksanakan kegiatan untuk membantu program Pemerintah dalam pengawasan dan bimbingan kebersihan umum serta program pemugaran perumahan dan lingkungan hidup
3. melaksanakan usaha/kegiatan di bidang peningkatan kebersihan, keindahan, kesehatan dan penghijauan serta kelestarian hidup
4. memelihara kebersihan dan kesehatan serta menanamkan rasa keindahan kepada masyarakat dengan selalu memelihara rumah, kerapian pagar, memelihara tanaman hias dan tanaman yang menghasilkan di halaman rumah
5. membuat taman-taman pada tempat-tempat yang memungkinkan

B. Fungsi

1. penyusunan rencana pembangunan sesuai dengan bidangnya
2. penyelenggaraan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana
3. pengkoordinasian dengan seksi-seksi terwujudnya keserasian pembangunan
4. pengendalian kelompok-kelompok kerja yang dibentuk dan jenis kegiatan
5. pelaksanaan perkembangan dan mencatat segala kegiatan dalam seksi serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan
6. penyusunan laporan secara berkala (triwulan, semester, tahunan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dan Fungsi Seksi Keamanan dan Ketertiban

A. Tugas :

1. melaksanakan kegiatan untuk membantu usaha-usaha penumbuhan kesadaran masyarakat di bidang keamanan, ketentraman dan ketertiban sehingga masyarakat merasa aman dan tenteram;
2. meningkatkan kegiatan pembinaan siskamling dan menunjang usaha keamanan RT
3. mengkordinasikan kegiatan partisipasi masyarakat dalam bidang keamanan
4. melaksanakan kegiatan untuk membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petugas keamanan serta membantu mengawasi pelaksanaan program di bidang ketertiban
5. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua yang berkaitan dengan tugas seksi keamanan dan ketertiban

B. Fungsi

1. Pemberdayaan melalui pembentukan kelompok masyarakat anti kejahatan
2. Pemberdayaan pengamanan swakarsa
3. Pembimbing, pengayom dan perlindungan warga
4. Pemberi bimbingan dan penyuluhan keamanan dan ketertiban kepada warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas dan Fungsi Seksi Kerohanian

A. Tugas :

1. Melaksanakan kegiatan untuk membantu usaha-usaha pembinaan pendidikan dan keagamaan serta bidang kesejahteraan sosial termasuk mengkoordinasikan bantuan sosial, kematian maupun kecelakaan
2. Melakukan program kegiataan keagamaan seperti pelajaran baca ayat suci Al Quran,dan pengajian rutin
3. Sosialisasi/edukasi berbagai aspek keagamaan, seperti masalah Narkoba dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. melaksanakan kegiatan untuk menumbuhkan dan memelihara perkumpulan sosial
4. melaksanakan kegiatan untuk membantu program pemerintah dalam bidang penanggulangan kenakalan remaja dan mengarahkan, membimbing serta membina pemuda
5. melaksanakan tugas lain yang diberika oleh Ketua maupun Wakil Ketua yang berkaitan langsung dengan tugas seksi pemuda dan Olah raga

B. Fungsi

1. Perumusan kebijakan teknis dalam bidang kepemudaan dan olah raga
2. Pelaksanaan kebijaksanaan fasilitasi serta pengembangan kepemudaan yang meliputi koordinasi, kelembagaan, produktifitas dan program pengembangan anak, remaja dan pemuda
3. Pelaksanaan pemusatan pembinaan prestasi olah raga para warga

B. Penyajian Data

1. Usaha orang tua dalam peningkatan prestasi belajar

Orang tua, sebagaimana pada umumnya, memiliki peranan sangat penting dalam pengembangan prestasi anak. Orang tua yang mendukung, menfasilitasi, dan memotivasi anaknya untuk meningkatkan jam belajarnya akan menjadikan anak 'bintang kelas' di sekolahnya, dan akan menjadi kebanggaan tersendiri. Tapi, tidak semua orang tua memiliki waktu yang lenggang agar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan perkembangan anaknya. Mereka berkewajiban lain sebagai masyarakat sosial dan individu yang memiliki tugas.

Oleh karena itu, tak jarang ada sebagian orang tua yang mengasuhkan anaknya pada orang lain *(baby sitter)*. Realitas yang demikian sering kita lihat bagi orang tua yang bekerja melampaui jam kerja kebanyakan. Mereka (baca; Orang Tua) memiliki kesibukan yang tiada tara, hingga jarang berada di rumah. Ini juga terlihat di perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya. Sebagaimana observasi peneliti, meyoritas mereka memilih mengasuhkan anaknya pada pembatu rumah tangga, karena kesibukan mereka yang tak menentu.

Kondisi umum lainnya, dalam konteks pendidikan, mereka (orang tua di Ngagel Jaya Barat) banyak menginstruksikan anaknya untuk masuk dalam lembaga-lembaga pendidikan formal atau non-formal. Alasan mereka dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak, sebagian tanggung jawabnya sudah diselesaikan, meski melewati 'jasa' orang lain. Fokus penelitian ini adalah beberapa keluarga yang 'mendelegasikan wewenang tanggung jawab membimbing pendidikan anaknya kepada lembaga atau individu'.

Ada beberapa alasan yang timbul setelah peneliti dalami di lokasi tersebut. Ibu Mukrim, adalah seorang pengusaha, dia menginstruksikan anaknya untuk belajar di sebuah rumah dan dibimbing oleh seorang mentor. Ibu Mukrim menyebutkan alasannya adalah :

> "Kami selalu memberikan yang terbaik pada anak kami. Karena kami merasa bahwa anak adalah anugerah Tuhan yang harus kita syukuri. Selaku orang tua, kami berkewajiban untuk bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengannya, termasuk dalam hal pendidikan. Anak kami masih kecil, masih kelas V SD, meski kami selalu disibukkan dengan pekerjaan, bukan berarti kami tidak memberikan perhatian pada pendidikannya. Tentu, kami sudah menyekolahkannya di sekolahan unggulan, tapi kami sebagai orang tua merasa sekolah belum cukup untuk meningkatkan meningkatkan prestasi belajar anak kami. Sementara untuk memberikan pejaran tambahan untuknya di rumah, kami tidak mampu...."[2]

Selain ibu Mukrim yang menyebutkan di atas, alasan yang hampir serupa dejelaskan oleh Bapak Dedi yang menjadi pengusaha *Meubel* di salah satu institusi pemerintah provinsi, dan ibu Fatma Nita, sang ibu juga memiliki kesibukan lain, yakni sosialita kompleks. Melalui Bapak Dedi, pasangan orang tua ini mengungkapkan, dan peneliti tambahkan dengan beberapa pendapat orang tua yang lainnya sebagai berikut :

"Ya saya ikutkan les privat mbak. Saya kan sibuk, kebetulan jadi Manager di perusahaan Meubel. Bawahan saya banyak, tiap hari harus saya cek kerja mereka. Kalau-kalau ada yang ndak serius, yang rugi saya, kan? Sementara istri saya juga bikin bisnis catering bareng ibu-ibu kompleks. Waktu buat ngurusi perkembangan pendidikan anak saya sangat minim. Jadi, satu-satunya cara agar anak saya tidak ketinggalan dalam belajar ya ikut les. Lagian kalau ikut les kan enak, saya ndak usah pusing-pusing mikir perkembangan belajarnya. Semuanya udah diatur sama guru sekolah dan guru lesnya. Saya tinggal terima jadi saja"[3].

"Saya menyekolahkan anak saya di salah satu sekolahan unggulan yang ada di Surabaya. Akan tetapi mengandalkan materi pelajaran yang di sekolahan saja tidak cukup demi meningkatkan prestasi belajar anak. Sedangkan untuk menemaninya belajar di rumah saya tidak bisa. Masalahnya waktu, mbak. Saya tidak punya waktu. Sebagai single parent saya harus membanting tulang untuk membiayai kehidupan anak saya. Anak saya cuma satu, masih kecil, masih kelas I SD. Tentu butuh perhatian lebih dari orang tua. Kadang saya kasihan padanya, terlalu sering saya tinggal. Di rumah ini hanya ada saya, anak saya, dan satu pembantu. Ayahnya sudah lebih setahun ini nggak ada

[2] Wawancara dengan Ibu Mukrim tanggal 15 Desember 2011, (Pukul 19.00)
[3] Wawancara dengan Bapak dedi dan Ibu Fatma Nita pada 15 Desember 2012 (pukul 17.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabarnya. Ngomongnya sih cari kerja di Kalimantan, tapi sampai sekarang ngga ada kabar. Ujung-ujungnya saya yang turun tangan. Demi anak, mbak[4].

"Anak adalah harta yang paling berharga bagi keseluruhan orang tua, tidak ada satupun orang tua yang ingin anaknya terbengkalai. Terutama dalam proses belajar mengajar anak tak sepantasnya dipasrahkan secara penuh kepada orang lain atau lembaga –lembaga tertentu. Sesibuk-sibuknya orang tua, sebagaimana yang saya lakukan pada anak saya, setelah pulang kerja saya selalu menanyakan hasil pelajaran di sekolahnya tau juga menanyatakan tentang pelajaran yang diikuti anak dalam les privat"[5]

Namun, tidak semua orang tua mengupayakan pengembangan pendidikannya melalui lembaga bimbingan belajar, les kompetensi, atau les privat. Adapula meski masih ada banyak kesibukan luar sekolah mereka mengatakan tetap akan mengupayakan sendiri pendidikan anaknya. Salah satu dari mereka adalah Bapak Zayadi, seorang Guru di sekolah swasta, dia mengatakan:

"Saya ajari sendiri di rumah. Kebetulan saya ibu rumah tangga, suami saya pegawai Bank, jadi saya punya banyak waktu luang untuk anak saya. Pernah saya ikutkan anak saya les privat. Tapi saya masih belum percaya sepenuhnya. Saya juga ndak tau kenapa. Padahal banyak ibu-ibu sini yang daftarkan anaknya les privat. Tapi saya lebih suka kalau anak saya belajar di rumah saja bareng saya. Karena saya merasa pendidikan yang baik bagi anak, terlebih yang masih duduk di sekolah dasar seperti anak saya, adalah orang tuanya. Jadi saya wajib memberikan yang terbaik bagi anak saya"[6].

Dari 10 orang yang peneliti wawancarai mayoritas dari mereka menginstruksikan anak kecilnya untuk mengikuti pendidikan ekstra kulikuler di luar sekolah formal, untuk tetap menjaga pengetahuan dan pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah. Melihat kenyataan seperti ini, terlihat orang tua

[4] Wawancara dengn Ibu Muslidalifah pada 15 desember 2012 (20.00)
[5] Wawancara dengan ibu Farid Fanani 15 Desember 2012 (20.30)
[6] Wawancara dengan Bapak Zayadi pada 16 Desember 2012 (pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'melepas tanggung jawab' memantau perkembangan dan peningkatan prestasi anaknya. Namun, sebenarnya mereka tidak demikian. Bapak Faesol, yang menginstruksikan anaknya mengikuti les privat, juga masih memantau perkembangan anaknya. Dia berkomentar:

> "Selain mengikutkan anak kami les privat, kami juga memantau sendiri bagaimana perkembangan belajarnya. Bukan kami tidak mempercayai lembaga-lembaga itu, tapi yang namanya anak kan butuh perhatian dari orang tua juga, tho? Ya kalau saya pulang dari kantor, saya ajak anak saya kumpul di ruang keluarga. Saya dan ibunya menanyakan apa saja yang dia peroleh dari sekolahan, dari tempat lesnya. Hubungannya sama teman-temannya bagaimana."[7]

Selain mengupayakan peningkatan prestasi orang tua di Perumahan Ngagel Jaya Surabaya juga menjadwalkan les privat bagi anak-anaknya. Dengan demikian, selain mencari mentor dan pembimbing, orang tua juga memilihkan waktu-waktu yang sesuai dengan keinginan anaknya. Tujuannya untuk tidak menghilangkan masa kanak-kanak mereka. Masa dimana mereka mendidik anaknya bersama teman-teman sebaya. Dari hasil penelitian yang ada berikut ini adalah tabel yang menjelaskan kecenderungan penjadwalan kegiatan anak-anak di Perumahan Ngagel Jaya Surabaya:

a. Bagi anak-anak yang mengikuti *full day school*, para orang tua mengadakan les privat di rumahnya setelah selesai sholat maghrib hingga pada jam 20.00. Pasalnya, masa bermain mereka sudah berada di sekolah.
b. Bagi anak-anak yang mengikuti program sekolah reguler, tetap mengikutkan les privat namun, setelah mereka bermain bersama teman-

[7] Wawancara dengan Bapak Faesol pada 16 Desember 2012 (pukul 19.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman-nya di lingkungan kompleks. Biasanya jam belajar mereka jam 21.00.

c. Kecenderungan terakhir, ialah mengikutkan les privat pada sore hari dan malam harinya orang tua tersebut membimbing dan memberikan arahan sendiri pengembangan pengetahuannya[8].

2. Pendidikan ekstra melalui Les Privat dan sumbangsihnya terhadap anak-anak di perumahan Ngagel Jaya Surabaya.

Dari sekian banyak varian pendidikan ekstra, mulai dari bimbingan belajar, peningkatan keterampilan, dan yang terakhir adalah les privat, peneliti menfokuskan pada bagian terakhir yakni les privat. Ada dua konseptualisasi les privat yang peneliti temukan di lapangan berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama* les privat yang mencakup seluruh pengetahuan anak didik di sekolah, mulai dari pelajaran umum hingga sampai pada pelajaran agama. *Kedua,* spesifikasi mata pelajaran yang memang menjadi kendala di sekolahnya dan dibutuhkan. Contoh pertama disebutkan oleh ibu mukrim dengan mengatakan :

> "Saya disini mengadakan les privat dengan model anak saya memahami dan mendalami apa yang sudah didapat di sekolah. Jadi Guru privat yang saya pilih adalah orang yang kompeten di segala bidang mata pelajaran. Untuk pelajaran anak SD itu kan tidak sulit. *Toh,* anak-anak SMA yang pintar sudah bisa menghadapi permasalahan anak SD ya kan mbak. Mbak, sendiri meskipun mahasiswa IAIN, masa' lupa dengan pelajaran SD, kan mudah mengajar anak-anak. Jadi, saya memanggil guru privat untuk memberikan les seluruh mata pelajaran[9].

---

[8] Hasil pemataan wawancara yang dilakukan peneliti.
[9] Wawancara dengan Ibu Mukrim tanggal 15 Desember 2011, (Pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pendapat yang kedua adalah ditegaskan oleh ibu Faesol, dia menyediakan les privat bagi anaknya yang kurang mumpuni dari mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Dia meminta seornag mentor untuk mengembangkan kompetensi anaknya agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggrisnya. Adapun komentar ibu Faesol adalah sebagai berikut :

> "....ooow anak saya kurang mampu itu bak, apa...matematika sama bahasa inggris...jadi saya sengaja mencari guru yang pandai dalam dua mata pelajaran supaya anak saya sejajar dengan teman-temannya. Dari raport yang saya terima di sekolah, dua mata pelajaran itu yang paling kecil nilai...Ya...biar saya bisa menghadiahkan yang terbaik buat anak saya, saya meminta dia untuk lebih mengembangkan pengetahuannya dalam bahasa inggris dan matematika'[10].

Les privat yang fleksibel memang menjadikan orang tua menentukan keinginannya sendiri. Berbeda dengan bimbingan belajar yang mengumpulkan anak banyak, atau bahkan bimbingan bakat dan minat yang hampir mirip. Tapi pertanyaan selanjutnya adalah apa sumbangsih riil dari les privat? Akankah ada perubahan signifikan yang didapatkan oleh orang tua?. Jawaban ibu Mukrim dan beberapa partisipan peneliti akan tampilkan di bawah ini:

> "Kalau dilihat dari hasil nilai rapornya, nilai anak saya masih tergolong bagus, ya. Mungkin dalam mata pelajaran tertentu saja yang dapat nilai rendah. Kayak matematika, nilai anak saya sekitar 6-7. Ya, mungkin karena minatnya kurang dalam hal hitung-menghitung". *(Ibu Mukrim)*

> "Tentu dengan adanya lembaga yang menyediakan les privat sangat membantu saya dan anak saya yang masih SD. Saya yang sibuk di kantor bisa fokus pada pekerjaan. Anak saya juga memperoleh bimbingan belajar yang baik. Kalau sumbangsih riilnya apa, ya? Mungkin anak saya tambah pinter. Saya ndak pernah nge-cek rapornya. Itu Sumi yang tahu, pembantu saya,

[10] Wawancara dengan Ibu Faesol tanggal 15 Desember 2011, (Pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya dia yang ngambil rapor anak saya ke sekolahan. Kalau ndak Sumi ya Ibunya, tapi jarang sekali Ibunya bisa"[11].

"Kalau pencapaian prestasi secara signifikan rasa-rasanya belum ya. Saya lihat nilai hariannya pun biasa-biasa saja. Namun, saya merasa anak saya sekarang lebih mudah memahami materi pelajaran yang diikutinya dalam les privat. Pernah suatu kali saya bertanya padanya tentang salah satu pembahasan. Ternyata dia bisa menjawab dengan memberikan penjelasan yang cukup memuaskan saya"[12].

"Seperti yang kami sebutkan tadi, kami memberikan les privat pada anak kami untuk mengontrol perkembangan belajarnya. Jadi kami sangat berharap besar, meski kami tidak bisa memantau perkembangan belajarnya secara penuh, prestasi belajar anak kami tidak menurun"[13].

Melihat dari tanggapan yang variatif akan signifikansi les privat bagi perkembangan anak. Maka, dapat disimpulkan, sesuai dengan data yang sudah dipaparkan di atas, bahwa ada signifikansi yang cukup, meski terkadang tidak memuaskan. Jadi, bagi peneliti, itu sudah cukup untuk menjelaskan konseptualisasi dankontribusi les privat terhadap prestasi siswa dalam konteks pembelajaran yang umum. Bagaimanakah dengan pendidikan agama Islam? atau lebih spesifik dalam konteks pendidikan al-Qur'an.

3. Upaya orang tua mendidik anak melalui tes privat mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Inilah sebenarnya yang menjadi fokus penelitian ini. Yakni sebuah usaha penjelaskan bahwa pendidikan agama Islam juga mendapatkan tempat di masyarakat. Les privat adalah sebuah metode pengembangan yang dapat dilakukan oleh orang tua yang sibuk bekerja. Pendidikan Agama Islam,

[11] Wawancara dengan Ibu Faesol tanggal 15 Desember 2011, (Pukul 19.00)
[12] Wawancara dengan Ibu Suciwati tanggal 17 Desember 2011, (Pukul 19.00)
[13] Wawancara dengan bapak Kholil tanggal 17 Desember 2011, (Pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betatapun, tidak se urgen matematika dan bahasa inggris yang diujikan secara nasional. Namun, pendidikan agama Islam adalah pegangan hidup untuk bekal yang tidak terhingga.

Korelasi les privat dan pendidikan agama Islam tergantung pada orang tua yang mengadakan les pendidikan agama tersebut. Dari penelitian penulis ada dua orang tua yang memfokuskan les privatnya tentang pendidikan agama Islam, karena mereka menganggap bahwa sebagai umat Islam, pendidikan agama sangatlah penting diajarkan dan sekaligus ditanamkan. Inilah beragam tanggapan, yang peneliti temukan dalam konteks pendidikan Islam :

> "Kalau materi Pendidikan Agama Islam, kami juga mendatangkan guru khusus di bidang itu. Materinya juga tidak jauh dari apa yang diajarkan di sekolah. Seperti belajar mengaji, akhlak, tata cara beribadah, dan lain-lain. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajarnya di bidang ini, kami berdua selalu menyempatkan diri untuk mengontrolnya. Biasanya sebelum anak kami tidur, kami, terutama ibunya selalu menyempatkan diri datang ke kamarnya sambil menanyakan materi yang telah diajarkan. Juga tak lupa memberikan bantuan kalau-kalau dia merasa kesulitan dala memahami pelajaran yang diperolehnya dari sekolah atau dari les privat tadi"[14].

> "Nah, untuk materi agama islam, di samping saya mempercayakan pada guru lesnya, saya juga merasa perlu untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak saya. Untuk belajar membaca Alquran, karena saya juga tidak bisa baca Alquran dengan baik, maka kadang saya mengundang guru les anak saya ke rumah. Ya sekalian saya ikut belajar bareng anak saya. Itu kalau waku saya senggang. Untuk pelajaran akhlak, karena ini menyangkut perilaku sehari-hari, jadi sebagai orang tua, sebisa mungkin saya juga ikut andil dalam hal ini. Kalau dalam hal konsep memang bisa saya serahkan ke guru les, tapi praktiknya kan butuh perhatian khusus. Nah, inilah tugas saya"[15].

> "Kalau untuk materi PAI, saya sendiri yang mengontrolnya. Mengaji, saya yang ngajari. Untuk perilaku sehari-harinya, tetap saya kontrol. Ya lewat

[14] Wawancara dengan bapak Kholil tanggal 17 Desember 2011, (Pukul 19.00)
[15] Wawancara dengan Ibu Suciwati tanggal 17 Desember 2011, (Pukul 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obrolan ringan saja. Semisal anak saya habis berantem sama temennya, ya saya nasehati kalau berantem dengan teman sendiri itu ndak baik. Bisa juga lewat tontonan-tontonan di televisi. Sebisa mungkin saya selalu mendampingi anak saya saat nonton tv. Tapi kebanyakan acara tv sekarang tidak mendidik, jadi saya menggunakan media lain. Seperti video tentang kisah para nabi, sekarang kan banyak video-video macam itu. Intinya saya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak saya"[16].

Ini adalah tanggapan yang diberikan oleh orang tua siswa yang tidak peneliti rubah. Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka teori pengembangan pendidikan agama Islam, les privat merupakan alasan untuk menfasilitasi anak bagi orang tua yang sibuk. Sedangkan pada konteks pendidikan Agama, yang tidak hanya membutuhkan transformasi keilmuan melainkan juga aplikasi dalam bentuk tindakan, orang tua memberikan concern tersendiri, yakni dengan melihat perkembangan anak, dan mengujinya sendiri di rumah.

Pendidikan Agama Islam, bagi para orang tua yang menganggap memiliki urgensitas, mendapatkan tantangan dan hambatan yang lebih pelik dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Bagi Ibu Faesol misalnya, dia menganggap bahwa ada kendala bagi anaknya menyukai pelajaran ini karena tidak diujikan dalam skala nasional. Selain itu, ada kecenderungan di sekolahnya, tidak memperhatikan pencapaian bagi anak yang pandai dalam aspek agama. Sekolah hanya mengapresiasi mereka yang memenangkan *oliempiade* matematika atau IPA tidak memperhatikan aspek keberagamaannya. Oleh karenanya, kami menyediakan pendidikan agama secara privat, bukan hanya pembelajaran.

[16] Wawancara dengan Bapak Aminuddin tanggal 17 Desember 2011, (Pukul 20.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, ada kendala psikologis anak-anak yang enggan mendalami pendidikan agama Islam, jadi orang tua seakan-akan wajib memakasakan kehendaknya. Anak- akan yang demikian biasanya diiming-imingi dengan hadiah atau tantangan agar mau mengikuti apap yang diperintahkan oleh orang tuanya. Salah satunya ada yang menyebutkan :

> "Betapa sulitnya menumbuhkan keinginan belajar anak saya, oleh karena itu dia memerlukan bimbingan agar selalu belajar. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-pesoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara brtanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain."

Inilah semua yang dapat dipaparkan korelasi antara pengupayaan orang tua melalui les privat dalam konteks pendidikan agama Islam. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua, karena penelitian ini bersifat doble side, maka peneliti akan menghadirkan perspektif Guru les privat untuk memperkaya kajian ini:

Pelaksanaan pendidikan Ekstra kurikuler khususnya Les Privat di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya adalah mengikuti ketentuan yang telah digariskan oleh Dinas Pendidikan Nasional. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah sangat bermacam-macam dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Untuk materi yang berkenaan dengan akhlak misalnya, digunakanlah metode demonstrasi.

Sedangkan pembahasan pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan materi-materi al-Qur'an, dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill. Yaitu melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Hal ini sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pernyataan Siti Fatimah, selaku guru Les Privat bidang study PAI di Les Privat di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya, ketika ditanya tentang metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar PAI:

> "Metode yang saya gunakan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan Islam bermacam-macam sesuai dengan materinya. Kalau materi akhlak memakai metode demonstrasi terutama ketika berkenaan dengan materi yang berlaku langsung pada kehidupan sehari-hari, bisa dengan bermain peran dan bisa dengan yang lain. Jadi, disesuaikan dengan materi masing-masing. Adapun pendekatannya itu bermacam-macam, misalnya CTL, ada yang metode Jigsaw itu.
>
> Sedangkan materi al-Qur'an jelas berbeda dengan materi pendidikan agama Islam yang lain. Jelas lain ya, kalau al-qur'an biasanya saya pakek drill, langsung praktek juga. Anak-anak membaca setelah membaca, secara klasikal gitu, lalu saya tunjukkan yang salah-salah yang mana dan tajwidnya bagaimana? Setelah itu baru Drill satu-persatu, lalu secara kelompok. Anak yang pandai saya suruh meneliti temannya yang tidak lancar dengan mendapatkan penilaian satu-persatu.[17]

Sedangkan kendala yang dihadapi guru les privat dalam mengajar anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan materi-materi al-Qur'an, adalah ketika menghadapi anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Hal ini diakui oleh Siti Fatimah dalam wawancaraanya:

> "Yang jelas kendalanya karena anak-anak di sini masih ada yang belum bisa membaca al-Qur'an. Dan itu dikarenakan lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat juga. Lingkungan masyarakat, artinya, kebanyakan masyarakat di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya jarang sekali para orang tuanya bisa mengaji, sehingga anak sangat jarang tersentuh untuk mengaji di rumah. Itu yang membuat mereka tidak bisa ngaji akhirnya kendalanya kepada pendidikan agama Islam".

---

[17] Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 09 Desember 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama dirasakan oleh Siti Fatimah, bahwa faktor keluarga juga ikut memberikan ekses negatif terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, terutama materi-materi yang berkenaan dengan al-Qur'an. Berikut ini hasil wawancaranya,

> "Di sini itu *kan* latar belakang sosialnya hampir sama dan kebanyakan masyarakatnya tergolong kelas menengah ke atas, keluarganya juga banyak yang sibuk di luar. Sehingga kesibukan yang menyita waktu bagi anak sangat berkurang ini menyebabkan para orang tua memasrahkan anak sepenuhnya kepada guru les, kebetulan orang tuanya juga *gak* bisa ngaji. Sehingga pasca les privat tidak ada monitoring dari orang tua tentang materi al-qur'an.[18]

Untuk memperkecil kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, terutama materi-materi tentang al-Qur'an, upaya yang dilakukan oleh guru les privat di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya adalah (setelah dilakukan cek ulang tentang kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an) dengan menyarankan agar para orang tua menanyakan anaknya tentang belajar mengajinya minimal anak disuruh mengaji meski tidak bisa sepenuhnya mengoreksi hasil bacaannya yang terpenting anak bisa termotivasi. selanjutnya, Guru les private harus mengcover materi mengaji ini dengan sepenuhnya sampai anak benar-benar paham dan bisa melafalkan bacaannya dengan baik.

C. Analisis Data

[18] Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, tanggal 09 Desember 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Upaya Orang Tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya

Sebagaimana telah diuraikan di awal pembahasan bahwa tujuan utama dari upaya bimbingan orang tua ini adalah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan pencanangan tujuan tersebut di atas maka Bimbingan Orang tua tertuntut untuk selalu berusaha agar anak selalu terkontrol dalam proses belajar mengajarnya dengan baik untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang semaksimal mungkin. Baik dan jeleknya hasil dari prestasi belajar siswa adalah sebuah hasil dari pencapain belajar siswa. Akan tetapi upaya perbaikan untuk mencapai hasil prestasi belajar yang lebih baik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam itulah yang membedakan. Karena dengan pengelolaan menejemen belajar anak akan membuahkan hasil bagi prestasi belajar siswa tersebut maka akan membawa hasil prestasi belajar yang baik pula pada akhirnya.

Namun tak dapat dipungkiri bahwa kondisi para orang tua di Ngagel Jaya Barat yang membedakan dengan kondisi para orang tua pada umumnya. Para otrang tua di Ngagel jaya barat secara kuntitas banyak disibukkan oleh pekerjaan yang begitu padat. Etos kerja yang tinggi ini berimplikasi pada kurangnya intensitas orang tua dalam mencurahkan perhatiaannya kepada anaknya. Waktu yang menyita ini akan menjadi problem bagi para orang tua dalam memantau perkembangan belajar anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kajian teoritis orang tua harus sebisa mungkin memberikan waktu luangnya pada buah hatinya meski memiliki waktu yang begitu padat dalam kesibukan kerja. Sebab bimbingan tidak bisa sepenuhnya dipasrahkan kepada orang atau lembaga bimbingan secara penuh. Menurut A.J. Jones: Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Sedangkan menurut L.D. Crow dan A. Crow: Bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.[19]

Hal ini sejalan dengan perilaku para orang tua di Ngagel Jaya Barat yang dalam fenomenanya banyak memiliki kesibukan tapi masih tetap mencurahkan dan memantau anaknya sepulangnya dari kerja. Sebagaimana pendapat orang tua siswa yang mengatakan:

> "Anak adalah harta yang paling berharga bagi keseluruhan orang tua, tidak ada satupun orang tua yang ingin anaknya terbengkalai. Terutama dalam proses belajar mengajar anak tak sepantasnya dipasrahkan secara penuh kepada orang lain atau lembaga –lembaga tertentu. Sesibuk-sibuknya orang tua, sebagaimana yang saya lakukan pada anak saya, setelah pulang kerja saya selalu menanyakan hasil pelajaran di sekolahnya tau juga menanyatakan tentang pelajaran yang diikuti anak dalam les privat"

---

[19]Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, ***Psikologi Untuk Membimbing,*** Penerbit PT.BPK Gunung Mulia, Jakarta 1987, hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan di atas, secara realistis para orang tua di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya sangat sadar akan pentingnya bimbingan anak sebab mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal, terlebih kegiatan belajar. Anak yang mendapatkan bimbingan atau pehatian dari orang tuanya akan lebih giat dalam belajarnya. Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya.

Di dalam bukunya yang berjudul, Peranan Keluarga Memandu Anak, Kartini Kartono menyatakan ada beberapa macam kegiatan bimbingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar
b. Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar
e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar[20]

Melihat kepada kebutuhan dan pendukung terealisirnya aktivitas belajar anak di sekolah dengan baik., maka penulis lebih mengklasifikasikan kepada tiga masalah pokok, yaitu:

a. Motivasi belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam porses belajar ataupun kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata motif, kata motif diartikan

[20]Kartini Kartono, ***Peranan Keluarga Memandu Anak,*** CV Rajawali, Jakarta, 1989, hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk mlakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dan dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tetentu.

Eysenck merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.[21] Sedangkan menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seeorang yang ditandai dengan *"feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[22]

Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Menurut Suryabrata menyatakan bahwa motivasi adalah keadan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-

---

[21]Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 172

[22]Sardiaman A.M, ***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,*** PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.[23] Senada dengan hal itu Dimyati menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengerakkan dan mengarahkan perilaku anusia termasuk perilaku belajar.[24]

Untuk lebih memperjelas dan merekonstruksi antara temuan teoritik serta temuan lapangan. Penulis menyajikan tabel *framing* sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kajian Teori	Temuan Lapangan di perumahan Ngagel Jaya barat
Komponen motivasi terdir dari: a. Kebutuhan-kebutuhan yang terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangann antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. b. Dorongan-dorongan yang merupakan kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan. c. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seseorang yang memiliki tujuan	Motivasi belajar dibangun melalui dari kegelisahan orang tua yang menginginkan anaknya tetap semangat dalam belajar. Dorongan biasanya dilakukan orang tua dari external yang memompa keaktivan anak misalnya dengan memberi panismen/reward Sedangkan tujuan-tujuan yang ingin

[23]Sumadi Suyabrata, ***Psikologi Pendidikan,*** Rajawali Pers, Jakarta, 1990, hlm. 70
[24]Dimyati, ***Belajar dan Pembelajaran,*** Penerbit Reneka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.	dicapai melalui dari internal yaitu meningkatnya prestasi belajar khsussnya mata pelajaran pendidikan agama Islam

Melalui tabel dapat dikatakan secara gamblang bahwa adanya keinginan dan komitment yang dilakukan oleh orang tua untuk meninternalisasi nilai-nilai pendidkan dalam mengupayakan anaknya pada proses pembelajaran. Menurut pendapat penulis, apa yang dilaksanakan oleh orang tua para siswa pada usia dini, sebagian besar, memang sudah melakukan apa yang dimaksud upaya membimbing proses pembelajaran. Meski ada beberapa kelemahan-kelemahan yang di temukan dilapangan terkait ketidaksesuaian antara teori-teori pembelajaran pada anak usia sekolah dasar.

Berkaitan dengan table freming di atas, maka penulis juga akan memaparkan tentang motivasi yang dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar pebuatan yang dilakukannya.[25]

[25]*Op.Cit.*, hlm. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya motivasi intrinsik disini yaitu bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.

Dorongan yang mengerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang berpengetahuan dan terdidik. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial bukan karena sesuatu yang lain seperti mendapat pujian hadiah, atau karena disuruh orang tuanya untuk belajar, anak tidak memiliki hasrat untuk belajar berarti didalam dirinya tidak terdapat motivasi intrinsik melainkan motivasi ekstrinsik. Motivasi eksrtinsik ini datang dari luar individu anak untuk medorong melakukan kegiatan belajar. Contoh kongkrit motivasi ekstrinsik adalah pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah dan sebagainya.

Motivasi memberikan arah kepada tujuan belajar yang diinginkan sampai tercapainya tujuan itu. Maka untuk itu aktivitas belajar anak perlu selalu dimotivisir oleh orang tua sehingga gairah belajar anak tetap menyala dan berkobar, yang untuk itu banyak sekali cara yang dapat ditempuh dengan merangsang minat belajarnya, memberikan pujian atas prestasi yang dicapai atau memberikan sangsi bila ternyata sebaliknya, ikut mengatasi kesulitan belajarnya dan masih banyak cara lainnnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengatur waktu belajar

Mengatur waktu belajar anak di rumah bagi orang tua adalah perlu dan penting. Sebagaimana dimaklumi bahwa sebagian besar waktu anak setiap harinya ada di rumah.

Mengatur waktu belajar anak adalah menjatah dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya, disamping sebagiannya untuk bermain, refresing dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainnya.

Mengatur waktu belajar anak disamping perlu, karena tugas-tugas dan pekerjaan di rumah sangat kompleks sekali yang kerap kali orang tua melibatkan anaknya dalam kerja pada waktu yang tidak menentu. Kemudian dipandang penting, karena di dalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk konsentrasi pada pelajarannya. Untuk itu perlu adanya jadwal waktu belajar bagi anak demi mencapai keberhasilan yang optimal.

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.[26]

Anak dalam proses belajar di rumah perlu mendapatkan perhatian atau bimbingan yang cukup dari orang tua, orang tua dapat membantu mengatur waktu belajar anaknya, membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anaknya, apakah anaknya sudah belajar, menanyakan apakah ada pekerjaan rumah dari guru. Semua itu dapat membangkitkan gairah belajar dan anaknya menjadi rajin dalam belajar.

Dengan adanya jadwal belajar di rumah dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana di boleh bermain atau bekerja lain, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Disamping menjatah waktu belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Karena dengan pengawasan itu, orang tua akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.

c. Penyediaan fasilitas belajar

Di dalam buku "Peranan Keluarga Memandu Anak" di sebutkan:

---

[26]Slameto, ***Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,*** PT. Bina Aksara, Jakarta, 1988, hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar ialah alat tulis, buku-buku tulis, buku pelajaran dan tepat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut, adanya kesediaan orang tua memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[27]

Upaya orang tua usia sekolah dasar dalam dalam proses belajar mengjar anaknya di Ngagel Jaya Barat adalah dengan memberikan fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan yang dubutuhkan anak dalam aktivitas belajarnya, baik yang berkenaan dengan perabot belajar ataupun pealatan tulis/baca akan merupakan bantuan yang besar bagi anak untuk lebih giat belajar dan pada gilirannya nanti akan mencapai prestasi yang gemilang.

Sedangkan dalam proses pemaknaan prestasi belajar, maka seorang anak harus dilihat secara komperhensif adri berbagai aspek. Adapun yang perlu dijadikan kajian ini adalah masalah tahapan proses mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilalui tahapan 3 sektor yaitu segi kognesi, afeksi dan psikomotorik. Muhaimin mengemukakan guna mewujudkan proses pendidikan agama Islam hingga menuju hasil, maka yang harus dilalui dan dialami oleh anak hendaknya dimulai dari tahapan *kognisi,* yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Selanjutnya setelah siswa mampu memahami,

[27]Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dilanjutkan kepada tahapan *afeksi,* yakni proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya. Dari tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa motivasi untuk mengamalkan dan merealisasikan materi-materi Pendidikan Agama Islam (*psikomotor*).

> "Betapa sulitnya menumbuhkan keinginan belajar anak saya, oleh karena itu dia memerlukan bimbingan agar selalu belajar. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-pesoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara brtanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain."

2. Pendidikan Ekstra Melalui Les Privat Di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya

Sebagian besar orang tua, punya keinginan anaknya terus berprestasi, namun pada kenyataannya mereka tidak betul-betul mampu menyediakan sarana dan fasilitas terhadap anaknya. Les privat merupakan solusi dibalik kesibukan orang tua untuk membimbing anaknya di rumah. Oleh karenanya, les privat memiliki fungsi dan manfaat yang sangat signifikan.

Secara teoritik les privat adalah salah satu bentuk bimbingan belajar atau pendidikan di luar sekolah yang mentor dan pengajarnya dipanggil ke kediaman yang membutuhkan. Guru-guru les privat ditentukan sesuai keinginan dan tujuan yang menjadi motif orang tua. Pada penyajian data yang ada di atas sudah disebutkan bahwa pendidikan di luar sekolah, selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan belajar dalam sebuah lembaga *bimbel*, para orang tua memilih les privat sebagai solusinya.

Keberadaan les privat, sesuai dengan data, berfungsi dan berguna untuk tetap menyediakan pendidikan orang tua *(parenting education)* yang diwakilkan pada seorang guru privat. Sebagaimana yang disebutkan oleh Dewan Ketut, bahwa pendidikan di luar sekolah memiliki makna pengembangan kemampuan yang tidak ia dapatkan di sekolah, atau mendalami apa yang mereka dapatkan di sekolah.

Les privat, berdasarkan pemikiran di depan, memiliki banyak metodologi dan strategi penyampaian. Salah satunya adalah mengatur jam privat, menentukan materi privat, dan mencatat dan meringkas mata pelajaran. Di dalam temuan lapangan, peneliti menunjukkan beberapa bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dan berelaborasi dengan Guru privat menentukan mata pelajaran dan jadwal mata pelajaran. Tetntunya, kolaborasi ini ditentukan sepenuh sesuai dengan keinginan orang tua. Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, orang tua secara mayoritas menfokuskan les privatnya pada pendidikan al-Qur'an. Jadi, mereka lebih mengupayakan penanaman keagamaan dibandingkan mereview apa yang sudah didapatkannya.

Dengan demikian, dalam upaya menganalisa konten teori dan temuan lapangan, kesimpulan sementara penulis menganggap bahwa ada kecenderungan orang tua yang mengadakan les privat menentukan sistem dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strateginya sendiri. Untuk lebih memperjelas dan merekonstruksi antara temuan teoritik serta temuan lapangan. Penulis menyajikan tabel *framing* sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kajian Teori	Temuan Lapangan di perumahan Ngagel Jaya barat
Slameto mengatakan jangan melakukan lebih dari satu tugas serempak, tetapi selesaikan tugas itu sekarang juga dan jangan diundurkan sampai besok. Tugas yang diundurkan sering tak kunjung dikerjakan.[28]	Orang tua anak usia sekolah dasar menggunakan disiplin waktu dengan membagi waktu bagi anaknya. Misalnya habis sekolah anak disuruh untuk istrahat, agak sore/malam harinya bisa mengikuti les privat dengan fit.

Pada tabel ini jelas menunjukkan bahwa orang tua mengupayakan keinginannya dan hasrat agar tetap menyediakan pendidikan bagi anaknya dengan les privat. Temuan dan kerangka teori sudah pasti menunjukkan hal yang serupa, karena kalau dianalisa dari aspek sosiologis masyarakat perkotaan memang lebih sibuk dibandingkan orang desa.

[28]Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Les Privat Di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar Di Perumahan Ngagel Jaya Barat Surabaya.

Pembahasan yang terakhir ini cukup unik dan sulit dikonstruksikan antara temuan teori dan temuan lapangan. Pasalnya, pendidikan agama islam, menurut banyak pandangan tokoh atau pakar, tidak hanya menyediakan *transfer of kbowlegde* melainkan juga bimbingan dan pembentukan karakter Islami. Muhaimin, salah seorang profesor pendidikan Islam, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya mengandalkan afektif dan psikomotorik, tidak sepenuhnya kognitif. Pelajaran tentang fiqh misalnya, teori hanyalah usaha untuk mengetahui metode, dan pelaksanaannya lebih penting dibandingkan pelajarannya.

Selain hambatan pada aspek muatan materi pendidikan, ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah tabel yang dapat menjelaskan komplikasi kendala menyangkut pendidikan Islam:

Tabel 4.4

Perspektif Konsep pendidikan Agama Islam	Persepektif Orang Tua	Perspektif Guru Les Privat pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- muatan materi pendidikan Islam yang menyangkut seluruh aspek afektif psikomotorik, dan kognitif. - Pendidikan Islam mengedepankan praktek bukan materi. - Pendidikan Agama Islam tidak diujikan secara nasional. - Pendidikan Agama Islam tidak menjadi *trending topic* dalam dunia pendidikan negeri. - Pendidikan Agama Islam tidak dapat dijadikan motivasi	- PAI tidak dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar anak. Karena tidak diujikan. - PAI tidak menarik kalau cuma diajarkan mesti dipraktekkan. - PAI penting untuk memberikan bekal masa depan. - PAI merupakan penuntun moralitas anak. - PAI menjadi aspek kewajiban bagi masyarakat yang beragama Islam	- Sulitnya mencari metodologi yang cocok - Sulitnya keinginan anak yang mau belajar PAI - Sulitnya anak-anak yang mau mempraktekkan apa yang disuruh oleh Guru. - Praktek adalah hal yang paling penting dalam konteks pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan duniawi, kecuali ukhrawi.		

Inilah beberapa aspek yang membuat sulit bagi orang tua meminta jasa les privat Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan dari mereka lebih suka membimbing sendiri sesuai dengan keinginan yang mereka sendiri. Tapi, pada kenyataannya, sesuai dengan data yang dapat diperoleh penulis, ada juga orang tua yang menfokuskan les privat anaknya demi mengembangkan prestasi pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun beberapa orang yang menyebutkan tersebut adalah Bapak Mukrim, Kholil, dan sesuai dengan penyajian di atas. Sebagaimana yang disebutkannya, mereka beranggapan bahwa PAI sangatlah penting. Mereka lebih suka melihat prestasi anaknya dalam aspek keberagamaan. Dan untuk lebih dapat menjelaskan bagaimana upaya penyediaan les privat pendidikan agama Islam dapat meningkatkan prestasi siswa.

a. Les privat meningkatkan pengetahuan tentang PAI

Les privat yang berkarakter bergantung pada kebutuh membuat mentor les privat dan murid yang dibimbingnya seperti satu kesatuan. Mereka berinteraksi tanpa batas, tanpa kebutuhan orang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jadi, les privat menyediakan pengetahuan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbatas. Pengetahuan yang diberikan adalah sesuai dengan kemampuan guru privat menjelaskannya, bisa-bisa melebihi guru di sekolah.

b. Les privat menyediakan bimbingan jika siswa tidak paham tentang PAI

Les privat juga bisa berbasis pada anak yang tidak memahami muatan pelajaran. Dia bisa menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak sempat ditanyakan di sekolah. Les privat, dalam bahasa sederhananya, adalah ladang curhat bagi anak jikalau dia mendapatkan kebingungan di sekolah.

Melihat les privat yang sangat fleksibel, sangat memungkinkan adanya kolerasi konstruktif antara les dan prestasi di sekolah. Faktanya ada banyak data orang tua yang mengatakan ada banyak signifakansi les privat dan prestasi siswa. Les privat, menurut penulis, juga sangat signifikan membimbing prestasi siswa. Inilah analisa yang bisa diberikan penulis tentang kontribusi dan upaya orang tua menyediakan les privat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id